

**OPTIMALISASI TEKNOLOGI OLAHAN SUSU LOKAL UNTUK
PRODUK KESEHATAN BERDAYA SAING TINGGI****OPTIMIZATION OF LOCAL MILK PROCESSING TECHNOLOGY
FOR HIGHLY COMPETITIVE HEALTH PRODUCTS**

**Rizky Fajar Satriya^{1*}, Diandra Mahesa Putri Prameswari², Keisya Natania Nur A'intan³,
Najwa Amelia Hasmal⁴, Hega Bintang Pratama Putra⁵, Muthia Auralia⁶**

^{1*2,3,4,5,6} Universitas Diponegoro, Semarang

^{1*} rizkyfajarsatriya@students.undip.ac.id, ² diandramahesa@students.undip.ac.id, ³
keisyanatanian1@students.undip.ac.id, ⁴ najwaamelia747@students.undip.ac.id

Article History:

Received: March 05th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Abstract: *Rejeki Lumintu Livestock Farmer Group (KTT) in Sumurrejo Village, Gunungpati District, Semarang City, has the potential to produce an average of 400 liters of fresh milk per day. However, this potential has not been optimally utilized. This study aims to enhance community knowledge and skills in processing fresh milk into value-added products, such as soap and body scrub, and marketing these products digitally through digital marketing strategies. Activities included raising awareness of the benefits of milk for skin health, technical training on making milk-based soap and body scrub, and marketing assistance through social media, web catalogs, and e-commerce platforms such as Shopee and Tokopedia. The program resulted in improved participant knowledge and skills, the emergence of local initiatives, and the potential formation of micro-enterprises based on local products. This program serves as an initial step in fostering innovation, economic independence, and the use of digital technology by rural communities.*

Keywords: *Fresh Milk, Soap And Body Scrub, Skin Health, Community Empowerment, Economic Independence.*

Abstrak

Kelompok Tani Ternak (KTT) Rejeki Lumintu di Desa Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang memiliki potensi produksi susu segar yang mencapai rata-rata 400 liter per hari. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah susu segar menjadi produk bernilai tambah, seperti sabun dan lulur, serta memasarkan produk tersebut secara digital melalui strategi digital marketing. Kegiatan yang dilakukan mencakup sosialisasi manfaat susu untuk kesehatan kulit, pelatihan teknis pembuatan sabun dan lulur, serta pendampingan pemasaran melalui media sosial, web katalog, dan platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, munculnya inisiatif lokal, serta potensi pembentukan unit usaha mikro berbasis produk lokal. Program ini menjadi langkah awal dalam mendorong inovasi, kemandirian ekonomi, dan pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat desa.

Kata Kunci: Susu segar, sabun dan lulur, kesehatan kulit, pemberdayaan masyarakat, kemandirian ekonomi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional. UMKM biasanya dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala kecil, dan berperan besar dalam pembukaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi. Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMKM juga menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya permodalan, jumlah tenaga kerja yang terbatas, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi (Sharabati dkk., 2024).

Dalam era digital saat ini, perubahan perilaku konsumen menuntut pelaku UMKM untuk ikut bertransformasi. Masyarakat kini cenderung mencari produk secara online sebelum melakukan pembelian, memanfaatkan kemudahan akses informasi melalui internet (Chen, 2009). Hal ini membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka melalui digitalisasi, khususnya dalam hal pemasaran produk. Digitalisasi pemasaran memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk secara lebih efisien dan profesional melalui website, media sosial, dan platform e-commerce. Dengan biaya yang relatif rendah, pelaku UMKM dapat menampilkan produk secara menarik, membangun kepercayaan konsumen, serta menjangkau pasar yang lebih luas—tidak hanya lokal, tetapi juga nasional bahkan internasional (Sharabati dkk., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi digital memberikan keuntungan berupa data dan analitik yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pemasaran berbasis kebutuhan pasar secara lebih tepat sasaran. Sayangnya, banyak UMKM di tingkat desa masih belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Kelompok Tani Ternak (KTT) Rejeki Lumintu yang berlokasi di RT 04/RW 04, Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang merupakan wadah kolaborasi para peternak lokal yang memiliki visi meningkatkan kesejahteraan melalui peternakan berkelanjutan dan inovatif. Berdasarkan data kependudukan Kota Semarang tahun 2024, Kelurahan Sumurrejo memiliki luas wilayah sekitar 221,154 hektar dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.180 jiwa dan perempuan sebanyak 3.198 jiwa. Produk utama dari kelompok ini adalah susu segar dari peternakan sapi perah, yang memiliki potensi ekonomi tinggi dengan kapasitas produksi rata-rata mencapai 400 liter per hari. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan, karena sebagian besar susu masih dijual dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk.

Salah satu upaya pemanfaatan potensi tersebut adalah dengan mengolah susu segar menjadi produk bernilai tambah, seperti sabun dan lulur perawatan tubuh. Produk ini tidak hanya memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, tetapi juga memiliki daya tarik pasar yang cukup tinggi, terutama di tengah meningkatnya tren penggunaan produk alami. Secara ilmiah, susu sapi mengandung berbagai komponen bioaktif seperti protein, vitamin, dan faktor pertumbuhan (seperti IGF-1 dan insulin) yang dapat merangsang sintesis kolagen serta meningkatkan aktivitas fibroblas kulit (Kippenberger dkk., 2015). Komponen-komponen ini berperan penting dalam menjaga elastisitas, mempercepat regenerasi sel, dan memberikan efek melembabkan serta menyehatkan kulit secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi topikal susu juga berpotensi mengatasi kondisi kulit atrofik, seperti kerusakan akibat sinar UV atau penggunaan kortikosteroid (Kippenberger dkk., 2015). Oleh karena itu,

pengolahan susu menjadi produk perawatan tubuh tidak hanya menawarkan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga didukung oleh manfaat fungsional yang nyata bagi kesehatan kulit.

Susu organik yang semakin dinikmati sebagai bahan pangan sekaligus bahan baku produk perawatan tubuh dinilai lebih unggul dari segi kandungan nutrisi dan aman dibandingkan susu konvensional. Dari segi kesehatan, susu organik mengandung asam lemak omega-3, vitamin E, dan *conjugated linoleic acid* (CLA) dengan kadar lebih tinggi, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan jantung, meningkatkan imunitas, serta menangkal radikal bebas penyebab kerusakan sel dan peradangan (Shalom & Noviyani, 2023). Olahan susu organik juga memiliki khasiat nyata untuk kesehatan kulit. Kandungan protein, vitamin A, vitamin D, dan asam laktat dalam susu dapat membantu melembabkan, mencerahkan, serta mempercepat regenerasi sel kulit, sehingga kulit tampak lebih halus, cerah, dan awet muda. Asam laktat pada susu juga berfungsi sebagai eksfoliator alami yang mampu mengangkat sel kulit mati dan meratakan warna kulit, sementara sifat antioksidan dan anti-inflamasi dari vitamin dan mineralnya membantu menenangkan kulit yang teriritasi serta mencegah penuaan dini.

Kesehatan tubuh yang terjaga secara optimal berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas kerja. Individu yang sehat memiliki energi, fokus, dan motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari, serta lebih jarang mengalami absensi akibat sakit. Dengan daya tahan tubuh yang baik, risiko kelelahan, penurunan konsentrasi, dan gangguan kesehatan lain yang dapat menghambat kinerja juga dapat diminimalkan. Oleh karena itu, konsumsi olahan susu organik secara rutin tidak hanya mendukung kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berdampak positif pada kualitas dan produktivitas kerja, baik di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja profesional.

METODE

PELATIHAN & PRAKTIK LANGSUNG

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktik langsung yang diadakan oleh tim KKN Tematik Gunungpati, menggunakan metode demonstrasi. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran di mana materi disampaikan melalui peragaan langsung kepada peserta, yang biasanya disertai penjelasan secara lisan (Mulyati, 2021). Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pentingnya konsumsi susu dan peran kreativitas dalam menjalankan usaha. Pada sesi ini, peserta diberikan pengetahuan tentang kandungan gizi dalam susu segar serta potensi pasar produk olahan susu di tengah masyarakat. Selain itu, dilakukan juga diskusi interaktif untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dalam proses pengolahan produk berbasis susu.

Setelah penyampaian materi, tim melanjutkan kegiatan dengan mendemonstrasikan proses pembuatan produk olahan susu, yaitu sabun dan lulur. Pada tahap ini, mahasiswa memperagakan setiap langkah pengolahan, mulai dari persiapan bahan baku hingga penerapan teknik khusus pada tahap-tahap krusial dalam proses produksi. Peserta mengikuti demonstrasi dengan aktif, mengamati secara saksama, dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. Setelah itu, tim juga mendemonstrasikan cara memasarkan produk tersebut secara digital, memberikan peserta wawasan tentang penggunaan platform online untuk menjangkau pasar yang lebih luas salah satunya yaitu dengan katalog *online* melalui web. Diharapkan, keterampilan yang diperoleh dapat dipraktekkan secara mandiri di rumah masing-masing. Melalui pelatihan ini, masyarakat didorong

untuk mampu mengolah susu menjadi produk yang lebih menarik dan bernilai jual, sekaligus membuka peluang usaha baru yang menjanjikan.

PESERTA

Mayoritas peserta dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam pengelolaan kebutuhan keluarga sehari-hari. Melalui demonstrasi pembuatan produk olahan susu seperti sabun dan lulur, serta cara memasarkan produk secara digital, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah susu menjadi produk yang bernilai ekonomis dan memperluas pasar melalui platform online. Selain memberikan bekal keterampilan praktis, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi para ibu untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan membangun jaringan sosial yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui peluang usaha mandiri.

TAHAPAN

Kegiatan demonstrasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemaparan materi, demonstrasi pembuatan, praktik langsung oleh peserta, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap awal, tim KKN menyampaikan materi mengenai pentingnya kandungan gizi dan manfaat dari bahan pangan yang digunakan, yaitu susu segar sebagai bahan utama produk perawatan tubuh. Selanjutnya, tim memperagakan secara langsung proses pembuatan sabun dan lulur berbasis susu, disertai penjelasan setiap langkah secara rinci. Peserta kemudian diajak untuk ikut serta dalam praktik pembuatan produk bersama tim, sehingga dapat merasakan langsung prosesnya. Selama praktik berlangsung, peserta diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta berbagi pengalaman seputar pengolahan bahan pangan, guna memperkuat pemahaman dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mencoba di rumah.

EVALUASI

Evaluasi terhadap kegiatan demonstrasi dilakukan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana pelatihan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah produk berbasis susu sebagai alternatif usaha mandiri. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode pelatihan yang digunakan, serta sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Proses evaluasi dilaksanakan melalui dua pendekatan, yakni observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara menyeluruh selama kegiatan berlangsung, mulai dari sesi demonstrasi hingga praktik mandiri peserta, guna menilai tingkat partisipasi, antusiasme, serta kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pembuatan sabun dan lulur berbahan dasar susu. Selain itu, digunakan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat ukur kuantitatif untuk menilai peningkatan pengetahuan secara langsung. Penggunaan pre-test dan post-test merupakan metode evaluasi yang disarankan karena dinilai efisien dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian pembelajaran (Adri, 2020).

Sementara itu, wawancara dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk memperoleh umpan balik kualitatif dari peserta, mencakup pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan, tantangan yang dihadapi, serta potensi penerapan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Data dari evaluasi ini menjadi dasar penting dalam menilai keberhasilan program dan potensi keberlanjutan di tingkat komunitas.

HASIL

Kegiatan sosialisasi mengenai pemasaran produk perawatan tubuh berbasis susu secara digital telah dilaksanakan pada bulan November 2024 dengan melibatkan masyarakat dan anggota KTT Rejeki di Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Sumurrejo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah susu sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Macam kegiatan yang dilaksanakan meliputi manfaat susu untuk perawatan tubuh, pelatihan teknis mengenai cara membuat sabun dan lulur dari susu segar dengan pendampingan langsung kepada warga untuk memproduksi secara mandiri, lalu panduan untuk memasarkan produk tersebut secara digital. Selain itu, terdapat sesi diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Demonstrasi Pembuatan Sabun



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Lulur

Pendampingan yang diberikan menunjukkan tanda-tanda berkembangnya perubahan sosial di masyarakat. Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah munculnya sosok pemimpin lokal, seperti ibu-ibu PKK, yang mulai mengambil peran aktif dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan dengan harapan menghasilkan suatu inovasi yang memberikan manfaat.

Program ini diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan sosial, khususnya dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peningkatan nilai tambah pada produk pangan mulai terlihat, ditandai dengan antusiasme warga dalam mempelajari berbagai teknik pengolahan lainnya yang berpotensi diterapkan. Inisiatif ini menjadi pijakan awal bagi komunitas untuk mencapai kemandirian dalam mengelola potensi daerahnya demi mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.



Gambar 3. Pemaparan Materi Digital Marketing

Program demonstrasi pengolahan susu segar menjadi produk perawatan tubuh seperti sabun dan lulur dirancang menggunakan bahan-bahan sederhana dan teknik yang mudah dipraktikkan. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memproduksi produk tersebut secara mandiri di rumah tanpa memerlukan peralatan khusus. Dengan kemudahan proses ini, diharapkan masyarakat tidak hanya tertarik untuk mencoba, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan ide-ide baru menggunakan bahan baku yang sama. Sebagai bentuk pendampingan praktis, disediakan pula tabel yang memuat daftar bahan, alat yang digunakan, serta langkah-langkah pembuatan secara sistematis guna memudahkan peserta dalam memahami dan mengikuti proses secara menyeluruh.

Tabel 1. Komposisi Bahan dan Langkah-Langkah Pembuatan Sabun Susu

Sabun Susu			
No	Bahan	No	Langkah-langkah
1	38 gram aquadest	1	Timbang air dan masukkan soda api ke dalam air, aduk hingga larut. Diamkan hingga mencapai suhu ruang.
2	36 gram soda api/NaOH	2	Timbang minyak dan susu ke dalam 1

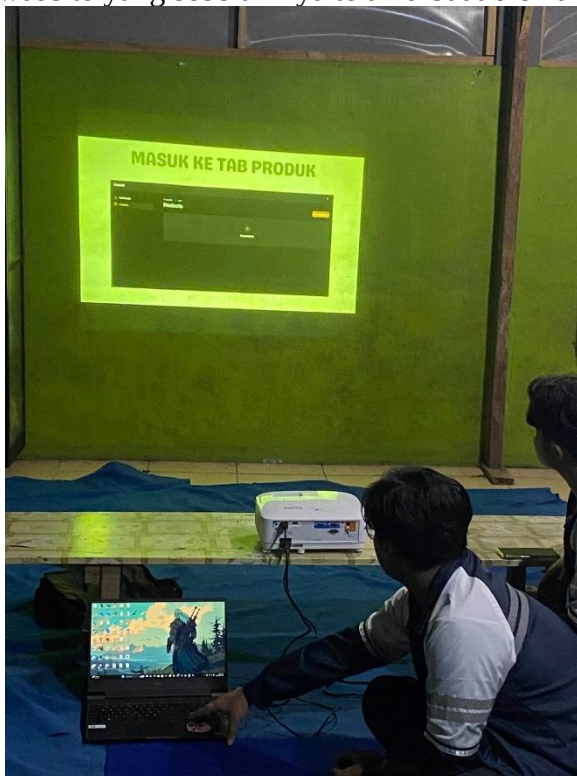
			wadah.
3	100 gram minyak zaitun/canola	3	Setelah air alkali sudah mencapai suhu ruang, campurkan ke wadah berisi minyak dan susu, aduk hingga tercampur sempurna.
4	75 gram minyak kelapa	4	Tambahkan essential oil/madu bila perlu, aduk rata.
5	75 gram minyak sawit	5	Setelah rata, tuang ke dalam cetakan sabun.
6	38 gram susu sapi cair	6	Diamkan selama 24 jam hingga terbentuk sabun padat.
7	1 - 3 mL essential oil	7	Sabun yang sudah padat, didiamkan dalam suhu ruang selama 2 minggu.
8	1 - 2 sdt madu	8	Sabun dapat dipakai

Tabel 2. Komposisi Bahan dan Langkah-Langkah Pembuatan Lulur Susu

Lulur Susu			
No	Bahan	No	Langkah-langkah
1	100 gram beras	1	Cuci beras hingga bersih, kemudian dijemur.
2	100 mL susu sapi cair	2	Setelah kering, beras ditumbuk sampai halus.
3	1 buah jeruk nipis	3	Beras yang sudah halus, kemudian dicampur dengan susu kambing dan aduk hingga merata.
		4	Selanjutnya, tambahkan perasan jeruk nipis pada campuran bahan tersebut.
		5	Lulur scrub siap digunakan

Setelah demonstrasi pengolahan susu, program yang dilaksanakan selanjutnya adalah sosialisasi mengenai pemasaran secara digital sebagai strategi untuk memperluas jangkauan pasar produk perawatan tubuh berbasis susu. Sesi ini bertujuan untuk membekali peserta, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil, dengan pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan teknologi dan media digital dalam memasarkan produk secara lebih efektif.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan platform digital seperti Facebook Marketplace, Instagram, Shopee, dan Website E-Catalog serta cara membuat konten promosi sederhana seperti foto produk, deskripsi menarik, dan pengelolaan komunikasi dengan calon pembeli. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis, di mana peserta diberikan pelatihan cara menambahkan produk ke *website* yang sebelumnya telah dibuat oleh tim KKN.



Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Web Katalog

PEMBAHASAN

CAPAIAN PROGRAM

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Produk Olahan Susu untuk Perawatan Tubuh

Peserta mendapatkan pemahaman baru mengenai potensi diversifikasi produk berbasis susu, khususnya dalam bentuk produk perawatan tubuh seperti sabun dan lulur. Selama ini, susu lebih dikenal sebagai bahan pangan, namun melalui program ini diperkenalkan pula sebagai bahan baku bernilai ekonomis di sektor non-kuliner. Informasi tersebut membuka cakrawala berpikir masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk melihat peluang usaha baru dari potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Antusiasme peserta tercermin dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang menjadi indikator bahwa materi pelatihan diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Penguasaan Teknik Produksi Sabun dan Lulur Susu

Peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan sabun dan lulur berbahan dasar susu segar, mulai dari tahap persiapan bahan, pencampuran, hingga proses pencetakan produk. Teknik yang diajarkan dirancang sederhana agar mudah dipahami dan dapat direplikasi secara mandiri di rumah. Selama kegiatan, peserta menunjukkan ketekunan dan kemampuan mengikuti arahan dengan baik, yang menjadi indikasi bahwa keterampilan tersebut telah terserap secara efektif. Keberhasilan ini menjadi modal awal bagi peserta untuk memproduksi sendiri, baik untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai langkah awal memulai usaha rumahan.

3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Digital Marketing

Salah satu capaian penting dari program ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai strategi pemasaran produk melalui media digital. Peserta diajarkan cara membuat akun bisnis di platform seperti Shopee dan Tokopedia, menyusun konten promosi yang menarik, menambahkan tempat di google maps, serta memahami cara menjangkau konsumen secara lebih luas. Sesi ini juga melatih peserta dalam mengelola e-catalog. Hasilnya, sebagian peserta sudah mulai mempraktikkan pemasaran digital dengan mengunggah produk mereka dan mencoba menawarkan kepada jaringan terdekat.

4. Peningkatan Kesadaran terhadap Nilai Tambah dan Potensi Ekonomi Produk Lokal

Program ini mendorong lahirnya kesadaran baru di tengah masyarakat bahwa sumber daya lokal seperti susu segar memiliki nilai ekonomi tinggi jika diolah dengan tepat. Selain memperkenalkan manfaatnya untuk kesehatan, kegiatan ini juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam menciptakan produk yang lebih menarik dan berdaya saing. Peserta mulai menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan varian produk berbahan dasar susu dengan aroma atau bahan tambahan alami lainnya, seperti madu, kopi, atau rempah-rempah lokal, yang menunjukkan munculnya kreativitas dan inovasi dari dalam komunitas itu sendiri.

5. Peningkatan Pengetahuan mengenai Kesehatan Kulit

Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan kulit dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi olahan susu lokal yang berkualitas tinggi. Susu mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin, mineral, dan asam lemak yang berperan dalam menjaga kesehatan kulit, termasuk meningkatkan kelembapan, elastisitas, dan perlindungan terhadap kerusakan akibat radikal bebas. Dengan teknologi pengolahan susu yang tepat, seperti pasteurisasi dan homogenisasi, kandungan nutrisi ini dapat dipertahankan secara optimal sehingga produk susu olahan lokal tidak hanya bernilai gizi tinggi, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan kulit yang lebih baik. Sosialisasi dan edukasi tentang manfaat susu lokal yang diolah dengan teknologi modern dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi produk susu sebagai bagian dari perawatan kulit alami dan pencegahan masalah kulit.

6. Peningkatan Pengetahuan mengenai Hubungan Kesehatan dengan Produktivitas Kerja

Kesehatan yang baik, termasuk asupan nutrisi yang cukup dari produk susu berkualitas, berperan signifikan dalam menjaga energi, konsentrasi, dan daya tahan tubuh pekerja. Dengan memahami bagaimana pola makan sehat, khususnya konsumsi produk olahan susu lokal yang kaya nutrisi, dapat meningkatkan performa kerja, masyarakat dan tenaga kerja akan lebih termotivasi untuk mengadopsi gaya hidup sehat. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing di lingkungan kerja, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

7. Dokumentasi dan Publikasi

Selama pelaksanaan program diversifikasi produk olahan susu di KTT Rejeki Lumintu, dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi ini menjadi aset penting yang tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai bahan pendukung dalam pembuatan berbagai luaran seperti leaflet, poster, video dokumenter, artikel populer, laporan pengabdian, hingga jurnal ilmiah. Keberadaan dokumentasi yang rapi dan sistematis menjadikan program ini memiliki nilai replikasi tinggi dan dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kebijakan maupun pelaksanaan program sejenis di masa mendatang.

DAMPAK

Pelaksanaan program KKN Tematik dengan tema digitalisasi pemasaran produk berbasis susu berupa sabun dan lulur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat sasaran. Secara langsung, program ini meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomis dari susu segar melalui inovasi produk beserta cara pemasaran secara digital yang dapat memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan sekadar menjual susu segar dan memasarkannya dengan cara konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Helmold, M. (2020), yang menyatakan bahwa penambahan nilai ekonomis pada suatu produk sebelum ditawarkan kepada pelanggan dapat meningkatkan pendapatan penjual.

Dampak jangka pendek yang dapat diamati dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah susu menjadi produk dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi, seperti sabun dan lulur. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan tentang cara memasarkan produk tersebut melalui platform digital. Beberapa peserta bahkan telah mencoba memasarkan hasil praktik mereka ke lingkungan sekitar sebagai uji coba pasar. Program ini juga mendorong masyarakat untuk menciptakan perekonomian mandiri melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang dapat menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi di tingkat lokal.

HAMBATAN

1. Tantangan dalam Penyuluhan Berkelanjutan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam program ini adalah keberlanjutan penyuluhan dan pendampingan setelah kegiatan KKN berakhir. Meskipun antusiasme masyarakat cukup tinggi saat kegiatan berlangsung, tidak semua peserta memiliki sumber belajar lanjutan atau pendamping lokal yang dapat melanjutkan proses edukasi secara

berkala. Kurangnya pendampingan jangka panjang berpotensi membuat pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan menjadi stagnan atau terlupakan.

2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Program KKN yang kami laksanakan memiliki waktu terbatas yang dapat mempengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan dan penguasaan keterampilan oleh peserta. Selain itu, sumber daya seperti dana dan tenaga pengajar yang terbatas dapat menghambat kelancaran pelaksanaan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun dan lulur, terutama jika perlu melibatkan banyak peserta atau melakukan kegiatan di berbagai lokasi.

3. Mobilitas yang cukup sulit untuk ke tempat sosialisasi

Lokasi kegiatan yang cukup jauh dari pusat kota serta kondisi medan jalan yang menanjak dan sempit menjadi tantangan tersendiri bagi tim pelaksana. Terutama pada saat membawa peralatan pelatihan dan bahan praktik, mobilitas menjadi tidak efisien dan membutuhkan waktu serta tenaga ekstra. Akses yang terbatas ini juga berdampak pada proses pengiriman produk atau pengadaan bahan baku yang dibutuhkan dalam praktik pembuatan sabun dan lulur. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi logistik yang lebih matang apabila program akan direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Program KKN Tematik dengan tema Digitalisasi Pemasaran Produk Perawatan Tubuh Berbasis Susu yang dilaksanakan di KTT Rejeki Lumintu, Desa Sumurrejo, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung perekonomian lokal. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pemanfaatan susu sebagai bahan untuk produk perawatan tubuh. Peserta juga berhasil memanfaatkan platform digital, seperti media sosial, web katalog, Shopee, dan Tokopedia, untuk memasarkan produk mereka, memperluas jangkauan pasar. Meskipun terdapat hambatan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, program ini tetap berhasil menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kemandirian komunitas. Selain itu, program ini mendukung pengelolaan potensi lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat peternak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberi dukungan maupun peran secara langsung dalam program kerja KKN di Desa Sumurrejo sehingga tercipta keberhasilan dalam kegiatan Lomba Kreasi Olahan Susu sebagai upaya peningkatan perekonomian warga lokal melalui produk susu.

Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan KKN yang telah memberi bimbingan dan arahan selama

persiapan hingga pelaksanaan kegiatan sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan dan tersampaikan dengan baik.

2. Pemerintah Kelurahan Sumurrejo yang telah memberi izin, koordinasi, dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.
3. Kelompok Tani Ternak yang telah menyambut kegiatan dengan antusias tinggi, berpartisipasi aktif, serta memberi feedback yang sangat berguna dalam kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan dan pengembangan kegiatan kedepannya.
4. Tim KKN-T Desa Sumurrejo yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam mempersiapkan acara hingga kegiatan terlaksana dengan sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adri, R.F. (2020). Pengaruh pre-test terhadap tingkat pemahaman mahasiswa program studi ilmu politik pada mata kuliah ilmu alamiah dasar. *Jurnal Menara Ilmu*. 14(1), 81-85.
- Chen, C. (2009). Information-oriented online shopping behavior in electronic commerce environment. *Journal of Software*, 4(4), 307-314.
- Helmold, M. (2020). Value drivers in revenue management. In Total revenue management (TRM) (pp. 71–77). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46985-6_6
- Shalom J, Noviyani R. (2023). Potensi Manfaat Kardioprotektif dari Asam Lemak Omega-3. Prosiding: Workshop dan Seminar Nasional Farmasi. 2, 483-490.
- Kippenberger S, Zöller N, Kleemann J, Müller J, Kaufmann R, Hofmann M, dkk. (2015) STAT6-Dependent Collagen Synthesis in Human Fibroblasts Is Induced by Bovine Milk. *PLoS ONE*, 10(7): e0131783. doi:10.1371/journal.pone.0131783
- lyati, T. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri 005 simpang raya kecamatan singingi hilir tahun pelajaran 2018/2019. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2),35-43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>
- Sharabati, A.-A. A., Ali, A. A. A., Allahham, M. I., Hussein, A. A., Alheet, A. F., & Mohammad, A. S. (2024). The impact of digital marketing on the performance of SMEs: an analytical study in light of modern digital transformations. *Sustainability*, 16(19), 8667. <https://doi.org/10.3390/su16198667>